

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap *emiten* wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada badan regulasi pasar modal (Bapepam). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi ini bermanfaat bagi pemakai di dalam pengambilan keputusan (IAI dalam Sudarno & Pendriani, 2008). Karakteristik laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu laporan (*timeliness*) merupakan faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan.

Menurut Made (2004), salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang *go public*. Hal ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat. Perkembangan pengauditan perusahaan *go public* tidak mudah. Pada satu sisi, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Sementara pada sisi lain, *auditing* adalah aktifitas yang membutuhkan waktu sehingga kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda (Varianada dalam Erni, 2008).

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, Utari & Syaiful (2008). Menurut Baridwan dalam Sudarto & Pendriani (2008), ketepatan waktu berarti informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan dapat menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Jadi jelas terlihat bahwa ketepatwaktuan terkait dengan seberapa cepat atau seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan ke publik.

Menurut Utari & Syaiful (2008), kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan, bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntan pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Rentang waktu dalam penelitian ini adalah lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tanggal tutup buku (31 Desember) sampai dengan tanggal penyampaian ke

bursa (pengumuman ke publik), Made (2004). Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan opini auditor.

Tepat waktu yang dikaitkan dengan isi laporan adalah keterlambatan penerbitan laporan keuangan dikaitkan dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*), berita baik dan berita buruk erat kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Tingkat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan diperkirakan mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan ke publik. Penelitian Utari & Syaiful (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Laba usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Artinya perusahaan yang tingkat labanya tinggi cenderung untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik daripada perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah.

*Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, yang menggambarkan tingkat resiko dari sebuah perusahaan. Penelitian Schwarts & Soo dalam

Syarifudin dalam Utari & Syaiful (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Artinya perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi cenderung akan memperlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik dari pada perusahaan dengan tingkat DER yang rendah.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Utari & Syaiful (2008) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Artinya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti memiliki kemampuan yang tinggi pula dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ini merupakan berita baik (*good news*), sehingga perusahaan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

Ukuran perusahaan merupakan nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dyer & Mc Hough dalam Utari & Syaiful (2008) menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Perusahaan dengan nilai kekayaan yang besar termasuk dalam perusahaan besar. Ini merupakan berita baik (*good news*), sehingga

perusahaan yang besar cenderung akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

Menurut Mello dan Pearson dalam Respati dalam Rachmaf (2004) bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu, kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Kepemilikan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Dengan kekuatan tersebut, kepemilikan pihak luar memiliki pengaruh yang besar dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proposi kepemilikan publik yang besar cenderung akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya ke publik, Utari & Syaiful (2008).

Kualitas audit tergantung dari auditor yang mengaudit tergolong dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big 4* atau KAP *Non Big 4*. Utari & Syaiful (2008) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang tergolong dalam *KAP Big 4* cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Hasil penelitian Utari & Syaiful (2008)

menunjukkan bahwa kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi rentang waktu informasi tersebut dipublikasikan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat antara pelaporan tepat waktu dan kekuatan informasi yang andal. Pelaporan informasi yang tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek keandalan informasi diketahui. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Laporan keuangan yang diaudit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang diterapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Menurut Carlsaw dan Kaplan dalam Made (2004), perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) sehingga penyampaian laporan keuangannya ke publik cenderung akan lambat.

Menurut Utari & Syaiful (2008), pada penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Dimana hal

tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tetapi juga diperlukan oleh investor (pemodal) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdaya guna dan relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta untuk mengembangkan dan melengkapi penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti ulang penelitian sebelumnya dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTANG WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2004-2008)”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Utari & Syaiful (2008). Dalam penelitian ini, variabel dependen tidak didasarkan pada tanggal penyampaian laporan keuangan auditan kepada Bapepam (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) seperti penelitian sebelumnya, tetapi di kembangkan dengan didasarkan pada lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan ke publik (rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik). Sehingga untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik, digunakan model regresi berganda. Peneliti juga melakukan perpanjangan periode waktu penelitian yaitu menambah tahun periode penelitian dari tahun 2004-2006 menjadi 2004-2008 dan data yang diteliti hanya perusahaan manufaktur saja. Hal ini dilakukan karena likuiditas

(*current ratio*) perusahaan manufaktur dan perusahaan keuangan memiliki sifat yang berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari fakta tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik?
2. Apakah *leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik?
3. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik?
5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik?
6. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik?
7. Apakah perusahaan publik yang memperoleh *unqualified opinion* berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik
7. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat di bidang teoritis

- a. Dapat memberikan referensi dan kontribusi pada perkembangan teori, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.
- b. Dapat memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.

2. Manfaat di bidang praktik

Dapat untuk mendukung penelitian terdahulu bahwa informasi laporan keuangan auditan merupakan sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pembuatan keputusan oleh investor sepanjang disajikan tepat waktu.